

**PENGARUH TEKANAN, KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,  
DAN BUDAYA ETIS MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN (*FRAUD*) PADA  
PENGELOLAAN DANA DESA  
(STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN DENPASAR BARAT)**

**Ni Putu Ayu Mirah Anggrima Wati<sup>(1)</sup>  
Ni Wayan Yuniasih<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*Fraud is an act of fraud that can harm other parties in order to obtain personal gain. This study aims to determine the influence of pressure, the effectiveness of internal control systems, and the ethical culture of management against fraud in the management of village funds (empirical studies on villages in West Denpasar District). The population in this study was all village devices in villages in West Denpasar Sub-District, respondents used in this study as many as 64 people consisting of village heads, village secretaries, head of government, head of public welfare, head of service, head of finance, head of general and planning. Sample determination method using purposive sampling technique From the results of this study, the pressure has a positive and significant effect on fraud on the management of village funds. While the effectiveness of internal control system and ethical culture of management has no significant effect on fraud in village fund management.*

**Keywords:** *Pressure, Effectiveness of Internal Control System, And Ethical Culture of Management, Cheating (fraud)*

**PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, dan kepentingan masyarakat setempat. Desa telah diberikan kewenangan dan juga sumber dana yang sangat memadai guna peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa. Anggaran dana desa yang cukup besar ini sering disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab demi kepentingan pribadi atau sekelompok orang sehingga menyebabkan kerugian pada negara. Tindakan tersebut sering disebut sebagai tindakan kecurangan (*fraud*).

Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan penipuan dalam pengelolaan dan juga pelaporan kekayaan yang disengaja oleh suatu individu atau lebih untuk mendapatkan sebuah keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum. *Fraud* sendiri bisa terjadi pada sektor swasta maupun sektor pemerintah, pelaku dari *fraud* sendiri yaitu karyawan/pegawai dari pihak dalam maupun pihak luar organisasi. Salah satu teori yang mengungkapkan tentang motivasi seseorang dalam bertindak *fraud* adalah *fraud triangle theory* yang pertama kali dikenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. *Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen yaitu yang pertama tekanan (*pressure*) merupakan motivasi yang berasal dari seseorang untuk berbuat kecurangan diakibatkan tekanan pribadi ataupun organisasi, kesempatan (*opportunity*) atau peluang yang dapat terjadi akibat dari

lemahnya internal kontrol sehingga membuka peluang terdapatnya *fraud*, dan rasionalisasi (*rationalization*) yaitu kondisi dari nilai-nilai etika yang mendorong terbentuknya *fraud*.

Ada sebagian aspek yang pengaruhi terbentuknya *fraud*, yang pertama adalah tekanan. Tekanan merupakan sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang dapat berbuat kecurangan. Tekanan ini dapat muncul dari berbagai hal diantaranya tekanan akan kebutuhan gaya hidup yang tidak terpenuhi dari kompensasi yang telah diperoleh. Tekanan berasal dari lingkungan kantor, seperti atasan dengan bawahan untuk melakukan kecurangan guna untuk kenaikan karier, ingin mempertahankan posisi jabatan dan lain-lain. Tekanan yang terakhir yaitu tekanan dari luar organisasi dapat ikut mempengaruhi pegawai untuk bertindak kecurangan (Irphani, 2017). Selain tekanan faktor lain yang berpengaruh terhadap *fraud* adalah peluang. Peluang dalam penelitian ini akan diprosikan dengan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal yaitu proses terstruktur yang dijalankan oleh atasan juga semua karyawan demi menjaga seluruh aset lembaga didalamnya, keandalan data akuntansi, mendorong kegiatan yang efektif dan juga efisien, dan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengelolaan intern yang efektif dalam sebuah instansi akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan, itu berarti semakin efektif pengendalian intern di sebuah instansi maka kecenderungan kecurangan akan semakin rendah.

Selanjutnya faktor rasionalisasi (*rationalization*), dalam penelitian ini rasionalisasi (*rationalization*) akan diprosikan dengan budaya etis manajemen. Budaya etis manajemen adalah pola perilaku yang dijadikan sebuah panutan bagi setiap anggota dalam sebuah organisasi. Berdasarkan hasil penelitian Mustikasari (2013), budaya etis manajemen berpengaruh negatif terhadap *fraud*, itu berarti budaya yang semakin baik diterapkan dalam organisasi bisa menekan terjadinya *fraud*.

Pemerintah menjadi penganut amanat dari rakyat memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif, salah satunya yaitu mengelola keuangan negara dengan benar dan akuntabilitas (*accountable*). Namun nyatanya *fraud* sendiri masih sering terjadi pada sektor pemerintahan desa. Berdasarkan laporan kinerja penanganan kasus korupsi pada tahun 2018, yang ditemukan oleh *Indonesian Corruption Watch* (2018), anggaran desa adalah sektor yang paling rawan dikorupsi. Ada 104 kasus korupsi yang terjadi di Pemerintah desa dan total kerugian negara mencapai Rp. 1,2 triliun. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah kasus penyalahgunaan anggaran negara. Salah satunya adalah kasus penyelewengan dana desa pada Desa Dauh Puri Klod, Denpasar Barat. Dalam kasus ini korupsi dilakukan oleh bendahara desa bersama dengan mantan prebeker dan sekdes Dauh Puri Klod sendiri, perbuatan

ini dilakuakn terdakwa sejak tahun 2013 hingga 2010 (Balipuspanews.com, 2020). Kerugian negara dalam kasus ini mencapai Rp. 988.457.608,85 hasil ini berdasarkan perhitungan kerugian keuangan negara yang dikeluarkan oleh Badan.Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali. Adapun beberapa masalah yang terjadi yaitu, adanya dana yang ditarik tidak sesuai kebutuhan, dana yang ditarik tidak teralisasi kegiatan, hingga dana pendapatan desa dipinjam untuk kepentingan pribadi para aparatur desa (Balipost.com, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas tentang kecurangan pengelolaan dana desa tersebut, perlu untuk mengetahui persepsi pegawai aparatur desa mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi individu untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Pada Pengelolaan Dana Desa. Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat”.**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan uraian pada latar belakang di atas adalah :

1. Apakah Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan pada pengelolaan dana desa di Desa se-Kecamatan Denpasar Barat ?
2. Apakah Keefektifan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecurangan pada pengelolaan dana desa di Desa se-Kecamatan Denpasar Barat ?
3. Apakah Budaya Etis Manajemen berpengaruh terhadap kecurangan pada pengelolaan dana desa di Desa se-Kecamatan Denpasar Barat ?

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk sediakan fakta empiris mengenai pengaruh dari tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal, dan budaya etis manajemen terhadap kecurangan pada pengelolaan dana desa di Desa se-Kecamatan Denpasar Barat.

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan diharapkan bisa memberikan keuntungan dalam menjawab permasalahan yang ada. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis :
  - 1) Penelitian ini bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal, dan budaya etis manajemen terhadap kecurangan pada pengelolaan dana desa.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal, dan budaya etis manajemen terhadap kecurangan pada pengelolaan dana desa.
- b. Secara Praktis :
- 1) Untuk pemerintah desa hasil penelitian ini jadi masukan dalam usaha mencegah terbentuknya kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintah desa, dengan menekan pemicu terbentuknya kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintah desa seperti yang telah disajikan penulis.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Fraud Triangle*

*Fraud triangle* merupakan sebuah teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Cressey, 1953 yang mengatakan ada tiga aspek pemicu seorang bertindak *fraud*, ialah tekanan (*pressure*) disebabkan oleh kegagalan memenuhi kebutuhan hidup dan hubungan pegawai dengan atasannya yang kurang baik. Praktik kecurangan yang dijalani tersebut berasal dari pengetahuan yang mendalam mengenai kelemahan sebuah instansi maka hal itu dijadikan sebuah kesempatan (*opportunity*) dalam melancarkan aksi kecurangan. Setelahnya mereka akan merasionalisasikan (*rationalization*) perbuatan mereka dan menganggap bahwa hal tersebut adalah suatu hal yang wajar. Disini pelaku mempersepsikan diri sebagai orang yang jujur dan patut dipercaya, tetapi menjadi korban keadaan (Sinaga dan Dewi, 2018).

### **Teori tentang *Fraud***

Definisi *fraud* berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* yang dikutip oleh Irphani (2017) menyebutkan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan-perbuatan melawan hukum, dilakukan dengan kesengajaan untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk memperoleh keuntungan secara kelompok maupun pribadi yang secara langsung atau tidak langsung bisa merugikan pihak lain. Sedangkan menurut Karyono (2013:4-5) *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*Illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk maksud tujuan tertentu misalnya penipuan atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Dengan demikian *fraud* dapat disimpulkan sebagai tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja oleh orang-orang dari dalam maupun luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan dengan cara tidak jujur untuk memperkaya diri sendiri dan merugikan orang lain.

### **Tekanan**

Menurut Skousen et al (2008) terdapat empat kondisi umum yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan curang, diantaranya : 1). *Financial stability Pressure*, yaitu tekanan yang berhubungan dengan kestabilan kondisi keuangan suatu organisasi, 2). *Financial target*, yaitu tekanan yang mengharuskan para pegawai untuk bekerja sesuai target atau bahkan melebihi target , 3). *Personal Financial need*, yaitu tekanan yang berhubungan dengan tingkat kebutuhan keuangan seseorang, 4). *External Pressure*, yaitu tekanan yang bersumber dari pihak luar seperti kreditor, insvestor dan.

Sedangkan Rae & Subramaniam (2008) menyatakan bahwa tekanan berhubungan dengan motivasi karyawan untuk melakukan kecurangan sebagai akibat dari keserakahan atau tekanan keuangan pribadi. Dengan demikian tekanan yang yang dapat memicu kecurangan dapat berupa tekanan pribadi seseorang, tekanan pekerjaan dan tekanan eksternal.

### **Keefektifan sistem pengendalian internal**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut : keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Afsari, 2016).

Peterson & Gibson (2003), mengungkapkan bahwa prosedur pengendalian internal yang buruk dipandang sebagai penyebab dimana memungkinkan *fraud* akan terjadi. Hal ini berarti bahwa ketika pengendalian internal tidak efektif, maka *fraud* akan mudah terjadi sehingga berdampak buruk terhadap perusahaan atau organisasi.

### **Budaya Etis Manajemen**

Dalam buku *Handbook of Human Resource Management Practice* oleh Michael Armstrong (2009) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan nilai, norma, keyakinan, sikap dan asumsi yang merupakan bentuk bagaimana orang-orang dalam sebuah organisasi berperilaku dan melakukan sesuatu hal yang dilakukan. Sedangkan menurut Robbin (1996) dalam Najahningrum (2013), budaya organisasi merupakan suatu persepsi yang dianut bersama oleh

anggota-anggota organisasi itu, sehingga persepsi tersebut jadi suatu sistem serta makna bersama diantara para anggotanya.

Berdasarkan definisi mengenai budaya etis manajemen dapat diambil kesimpulan bahwa budaya etis manajemen adalah suatu pola tingkah laku yang dianut oleh seluruh anggota dari sebuah manajemen/organisasi.

### **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai pengaruh tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal, dan budaya etis manajemen terhadap kecurangan (*fraud*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dengan berbagai perubahan metode perhitungan maupun sampel yang dipergunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Suzana (2019) menyatakan bahwa Tekanan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kecurangan (*fraud*). Penelitian tersebut konsisten, dengan penelitian yang dilakukan oleh Irphani (2017) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hasil tersebut membuktikan bahwa, jika semakin tinggi tekanan yang ada terhadap pegawai maka akan meningkatkan tindakan terhadap kecurangan (*fraud*) di sebuah instansi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2013) menyatakan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal dan budaya etis manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap Kecurangan (*fraud*). Hal tersebut berarti keefektifan pengendalian internal pegawai yang tinggi di suatu instansi dapat mencegah terjadinya *fraud*, sama halnya dengan budaya etis manajemen semakin bagus budaya yang dijalankan oleh manajemen maka dapat menekan terjadinya *fraud*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Afsari (2016) menyatakan pengendalian internal dan budaya etis manajemen tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

### **Hipotesis**

#### **Tekanan Berpengaruh Terhadap Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan pada sebuah instansi dapat dipicu oleh adanya sebuah tekanan, baik itu tekanan eksternal ataupun internal pada sebuah instansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manossoh (2016) dan Suzana (2019) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan (*fraud*). Cressey (1953) membagi permasalahan keuangan kedalam 6 jenis : kesulitan untuk pengembalian utang, permasalahan yang didapat dari kegagalan individu, kegagalan bisnis, ego untuk hidup diluar kemampuan seseorang, serta perlakuan yang tidak adil dari atasan. Terdapatnya dorongan-dorongan tersebut, bisa menyebabkan seorang pegawai/karyawan berupaya untuk memenuhi kebutuhan diluar kemampuan sehingga menjadi

dorongan untuk melakukan kecurangan (Ardi Irphani, 2017). Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Tekanan berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa.

### **Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecurangan (*Fraud*)**

Dalam manajemen dinas sistem pengendalian internal yang efektif adalah komponen penting dan menjadi hal mendasar untuk kegiatan operasional yang sehat dan aman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecurangan (*fraud*). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Permatasari dkk (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif mampu membantu pemerintah untuk menjaga aset, menjamin ketersediaan pelaporan keuangan dan manajerial yang mampu dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terdapatnya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek ke hati-hatian. Sebaliknya semakin rendah efektivitas sistem pengendalian internal dapat menjadi peluang bagi pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa.

### **Budaya Etis Manajemen Berpengaruh Terhadap Kecurangan (*fraud*)**

Menurut Najahningrum (2013) budaya organisasi/manajemen merupakan sebuah pola tidak tertulis yang dianut bersama dalam sebuah organisasi supaya bisa dipatuhi oleh semua orang yang ikut serta dalam organisasi tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2013) menunjukkan jika budaya etis manajemen berpengaruh negatif terhadap *fraud*, itu berarti dengan semakin baik budaya yang dianut oleh manajemen/organisasi maka dapat menekan terjadinya *fraud*. Dalam setiap organisasi bila memiliki budaya manajemen yang etis maka akan menciptakan perilaku yang baik juga pada semua orang yang ada dalam setiap organisasi tersebut. Dan sebaliknya bila dalam sebuah organisasi tersebut memiliki budaya yang kurang etis dan menganggap kecurangan adalah suatu hal yang wajar atau sudah biasa terjadi maka setiap orang dalam organisasi tersebut akan cenderung untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian di atas penulis mengajukan hipotesis:

H<sub>3</sub> : Budaya etis manajemen berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa.



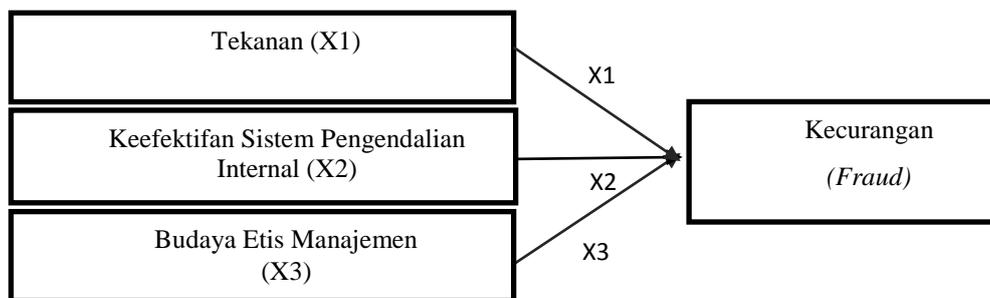
## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Desa yang berada di Kecamatan Denpasar Barat. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data berbentuk angka yang menggunakan data primer berupa penyebaran kuesioner yang diperoleh dari responden. Skala pengukuran kuesioner menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal dan budaya etis manajemen terhadap kecurangan pengelolaan dana desa, di Desa se-Kecamatan Denpasar Barat.

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Berfikir**



### Variabel

#### Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*fraud*) merupakan variabel terikat dalam penelitian. Kecuranga (*fraud*) merupakan tindakan dalam penggunaan aset perusahaan/organisasi secara tidak wajar atau tindakan kesengajaan yang menyebabkan terjadinya kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan. Indikator variabel kecurangan (*fraud*) yaitu : 1). Kecurangan laporan keuangan, 2). Penyalahgunaan aset, 3). Korupsi, 4). ketiadaan bukti transaksi, 5). Penyalahgunaan anggaran (Pramuditai, 2013).

#### Tekanan

Tekanan merupakan dorongan yang memotivasi seseorang untuk berbuat kecurangan, yang disebabkan oleh tekanan internal organisasi ataupun eksternal organisasi. Indikator variabel tekanan yaitu : 1). *personal pressure*, 2). *employment pressure*, 5). *External pressure* (Ardi Irphani, 2017).

## **Keefektifan Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian internal ialah sebuah sistem yang memuat tentang kebijakan pada sebuah perusahaan/organisasi agar tujuan bisa tercapai dengan baik. Pengukuran indikator sistem pengendalian internal yang diadopsi dari penelitian Afsari (2016). yaitu : 1). Lingkungan pengendalian, 2). Penilaian resiko, 3). Kegiatan pengendalian, 4). Informasi dan komunikasi, 5). Pemantauan pengendalian intern.

## **Budaya Etis Manajemen**

Budaya etis manajemen merupakan persepsi pegawai yang dianut tentang pola, tindakan, kepercayaan, dan tingkah laku yang telah menjadi suatu kebiasaan bagi seluruh pegawai yang berada di dalam sebuah organisasi. Pengukuran indikator budaya etis manajemen yang dikembangkan dari teori Robins dalam Mustikasari (2013) yaitu : 1). Model peran yang visibel, 2). Komunikasi harapan-harapan etis, 3). Pelatihan etis, 4). Hukuman bagi tindakan etis, 5). Mekanisme perlindungan etika

## **Populasi Dan Sampel**

### **Populasi Penelitian**

Dalam sebuah penelitian populasi merupakan sumber data utama guna penyempurnakan dan pencapaian tujuan dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti untuk pahami lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di Desa se-Kecamatan Denpasar Barat, yaitu terdapat 8 desa.

### **Sampel Penelitian**

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan agar data yang didapat nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa sesuai dengan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dengan demikian yang masuk dalam kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur) dan Kepala Seksi Pemerintahan (Kasi) dari 8 desa.

**Tabel 3.2**  
**Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria**

Kriteria Sampel	Jumlah
Semua perangkat desa yang ada di Kecamatan Denpasar Barat	162
Aparatur desa yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa	(98)
<b>Total sampel</b>	<b>64</b>

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item pernyataan dalam suatu kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pernyataan atau pertanyaan dengan total skor, sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrument dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total  $> 0,3$  (Sugiyono, 2013:115).

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menyampaikan ataupun penjelasan sebuah data yang meliputi minimum, maksimal, nilai mean (rata-rata) serta standar devisiasi dari data penelitian.

#### **Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel yaitu instrument yang akan menghasilkan data yang sama bila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama pula (Sugiyono, 2013:110). Uji Reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS untuk menganalisisnya. Apabila koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 maka instrumen yang digunakan dikatakan reliable (Ghozali, 2011:48).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Model regresi dikatakan baik jika model tersebut terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu autokorelasi, normalitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a) Uji Normalitas,

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal atau sebaliknya, penelitian ini menggunakan *uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov*. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka residu berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang sempurna atau tinggi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel independen (Ghozali, 2016:103). Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka dikatakan tidak ada multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamat ke pengamat lainnya (Ghozali, 2016:134). Jika tingkat signifikan berada  $> 0,5$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk menduga ketepatan dan arah dari pengaruh antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Kecurangan (*Fraud*)

$\alpha$  = Bilangan Konstansta

X1 = Tekanan

X2 = Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

X3 = Buaday Etis Manajemen

e = Residual Error

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi

### Uji Kelayakan Model

1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi terletak

anatar 0 hingga 1. Dimana nilai ( $R^2$ ) semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan kontribusi terhadap variabel dependent.

## 2. Uji kelayakan model (uji F)

Uji F dipergunakan sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini dinyatakan layak atau tidak. Apabila nilai signifikansi pada tabel ANOVA  $< \alpha = 0,05$  bahwa dapat dikatakan model dalam penelitian ini layak.

## 3. Uji hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial tiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah aparat desa yang bekerja di kantor desa se-Kecamatan Denpasar Barat. Kuesioner yang dapat kembali yaitu sebanyak 59 kuesioner dari yang disebar yaitu sebanyak 64 kuesioner. Dengan demikian kuesioner yang tidak kembali adalah sejumlah 5 kuesioner. Maka akan dilakukan uji *non respon bias* untuk mengestimasi perbandingan karakteristik/spesifik jawaban yang didapat dari responden yang membalas kuesioner dengan yang tidak.

Dalam penelitian ini data responden yang dipilih yaitu sebanyak 59 responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta lama jabatan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia dipergunakan agar mengetahui rentang usia aparat desa pada desa se-Kecamatan Denpasar Barat, responden yang berusia kurang dari 26 tahun sebesar 0,085 %, yang berusia 26 samapi 35 tahun sebesar 47,4%, dan yang berusia diatas 45 tahun sebesar 44,1%
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dipergunakan agar mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan pada desa se-Kecamatan Denpasar Barat. Jumlah responden laki-laki sebesar 42,4% dan perempuan sebesar 57,6%.
3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dipergunakan agar mengetahui tingkat pendidikan aparat desa se-kecamatan Denpasar Barat, jumlah responden yang berpendidikan SMA sebesar 33,9%, Diploma sebesar 20,3% dan yang berpendidikan Sarjana sebesar 45,8%.

4. Karakteristik responden berdasarkan lama jabatan dipergunakan agar mengetahui masa jabatan aparat desa se-Kecamatan Denpasar Barat, responden yang memiliki lama jabatan kurang dari 5 tahun sebesar 27,1%, 5 sampai 10 tahun sebesar 33,9% dan lebih dari 10 tahun sebesar 39,0%.

**Tabel 4.2**  
**Uji Non Respon Bias**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	X1awal - X1akhir	.33333	6.02218	2.45855	-5.98656	6.65322	.136	5	.897
Pair 2	X2awal - X2akhir	-2.33333	5.68038	2.31900	-8.29452	3.62786	-1.006	5	.361
Pair 3	X3awal - X3akhir	-1.00000	1.78885	.73030	-2.87729	.87729	-1.369	5	.229
Pair 4	Yawal - Yakhir	3.16667	4.21505	1.72079	-1.25676	7.59009	1.840	5	.125

Sumber : Data diolah, 2021

Untuk melihat apakah ada perbedaan karakteristik jawaban yang diberikan dari responden yang membalas kuisisioner dengan responden yang tidak membalas kuisisioner maka dilakukan pengujian *non-respon bias*. Hasil proses data untuk uji *non-respon bias* menunjukkan nilai *t-test* menunjukkan bahwa  $p > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada perbedaan jawaban yang telah diberikan oleh kedua kelompok, maka dengan demikian syarat representasi populasi telah terpenuhi dalam sampel penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	59	20.00	30.00	25.2881	3.04025
X2	59	30.00	45.00	37.3898	4.33914
X3	59	20.00	25.00	21.0169	1.73694
Y	59	15.00	25.00	20.8136	2.79454
Valid N (listwise)	59				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 terdapat 59 sampel, dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tekanan mempunyai nilai terendah 20.00 serta nilai paling tinggi 30.00 dengan nilai rata-rata 25.2881 dan standar deviation sebesar 3.04025.
- 2) Keefektifan Sistem Pengendalian Internal mempunyai nilai terendah 30.00 serta nilai paling tinggi 45.000 dengan nilai rata-rata 37.3898 dan standar deviation 4.33914.

- 3) Budaya Etis Manajemen mempunyai nilai terendah 20.00 serta nilai paling tinggi 25.000 dengan nilai rata-rata 21.0169 dan standar deviation 1.73694.
- 4) Kecurangan (*Fraud*) mempunyai nilai terendah 15.00 serta nilai paling tinggi 25.000 dengan nilai rata-rata 20.8136 dan standar deviation 2.79454.

**Tabel 4.4**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Tekanan (X1)	0.850	Reliabel
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (X2)	0.911	Reliabel
Budaya etis manajemen (X3)	0.879	Reliabel
Kecurangan (Y)	0.868	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.4 bisa diamati bahwasanya instrumen dari semua variabel penelitian ialah variabel tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal, budaya etis manajemen serta kecurangan menunjukkan nilai *cronbach alpha* dari 0,06. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas**

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
<b>Variabel X1</b> Pertanyaan 1 s/d 6	0,664; 0,682; 0,824; 0,835; 0,840; 0,721	Valid
<b>Variabel X2</b> Pertanyaan 1 s/d 10	0,813; 0,633; 0,766; 0,839; 0,660; 0,662; 0,780; 0,826; 0,802; 0,687	Valid
<b>Variabel X3</b> Pertanyaan 1 s/d 5	0,815; 0,850; 0,738; 0,873; 0,832	Valid
<b>Variabel X3</b> Pertanyaan 1 s/d 5	0,748; 0,782; 0,878; 0,824; 0,811	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.5 bisa diamati bahwasanya instrumen dari semua variabel penelitian ialah variabel tekanan, keefektifan sistem pengendalian internal, budaya etis manajemen serta kecurangan menunjukkan nilai *pearson correlation* di atas 0,3. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.6.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.26326995
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057

	Negative	-043
Kolmogorov-Smirnov Z		.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih tinggi dari 0,05, ialah sebesar 0,990 maka bisa disimpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

**Tabel 4.6.2**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	17.100	5.274				3.242	.002
1	X1	.474	.102	.515	4.654	.000	.972	1.028
	X2	-.141	.071	-.219	-1.982	.052	.980	1.020
	X3	-.143	.176	-.089	-.809	.422	.992	1.008

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2021

Bersumber pada hasil pengujian yang dihasilkan dari pengujian multikolinieritas, nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% (X1=0.972; X2=0.980; X3=0.992) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=1.028; X2=1.020; X3=1.008) yang berarti antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.6.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.528	3.113			
1	X1	.079	.060	.176	1.317	.193
	X2	.036	.042	.114	.858	.395
	X3	-.049	.104	-.062	-.469	.641

a. Dependent Variable: Abs\_Ut

Sumber: Data diolah, 2021

Bersumber pada hasil uji statistik bisa diamati bahwa semua variabel bebas mempunyai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ataupun sebesar X1=0.193; X2=0.095; X3=0.641 dengan demikian dapat dikatakan jika tidak mengandung heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Analisis Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.100	5.274		3.242	.002
	X1	.474	.102	.515	4.654	.000
	X2	-.141	.071	-.219	-1.982	.052
	X3	-.143	.176	-.089	-.809	.422

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda, dapat ditulis model penelitian dalam persamaan dibawah ini :

$$Y = 17.100 + 0,474X_1 - 0,141X_2 - 0,143X_3 + e$$

Dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) dalam persamaan regresi tersebut adalah sebesar 17.100.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Angka *Adjusted R-Square* dapat diketahui dari hasil regresi menampilkan koefisien determinasi ataupun peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0.308 menampilkan jika 30,8% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, dan sisanya sebesar 69,2% dijelaskan oleh variabel ataupun aspek lain.

#### Uji Anova atau *F-Test*

Uji Anova ataupun *F-test* menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 9.617 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,000. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 9.617 dengan signifikansi 0,000. dikarenakan probabilitas signifikan lebih rendah dari 0,05, hingga bisa dikatakan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini berarti model yang dipergunakan adalah layak.

#### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

1. Hipotesis pertama menyatakan tekanan berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa. Nilai koefisien parameter dari hasil penelitian ini sebesar 0.474 maka dengan tingkatan signifikansi sebesar 0.000, maka dengan tingkatan

signifikan dibawah 0,05 bisa disimpulkan jika tekanan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa.

2. Hipotesis kedua menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pengelolaan dana desa. Nilai koefisien parameter dari hasil penelitian ini menunjukkan sebesar -0.141 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,052, maka dengan tingkatan signifikan diatas 0,05 bisa disimpulkan jika keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pengelolaan dana desa.
3. Hipotesis ketiga menyatakan budaya etis manajemen berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa. Nilai koefisien parameter dari hasil penelitian ini menunjukkan sebesar -0.143 maka dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,422, sehingga dengan tingkatan signifikan diatas 0,05 bisa disimpulkan jika budaya etis manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa.

### **Pembahasan Hasil Hipotesis**

1. Pengaruh Tekanan terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa

Nilai koefisien parameter berdasarkan analisis menunjukkan sebesar 0.474 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa. Tingginya tekanan yang dihadapi oleh aparat pemerintah desa merupakan faktor pendorong terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Berbagai macam tekanan yang mampu mempengaruhi para aparat saat mereka bekerja, seperti tekanan yang disebabkan oleh masalah keuangan, lingkungan pekerjaan, dan tekanan dari pribadinya yang memiliki sifat buruk. Masalah keuangan tersebut dapat ditimbulkan karena sifat ketamakan atau kerakusan para aparat itu sendiri yang tidak pernah merasa puas dari segi materi. Gaji yang saat ini diperolehnya tetap saja dirasa kurang sehingga mereka melakukan berbagai kecurangan dalam pengelolaan dana berdasarkan jabatan yang diembannya (Manossoh, 2016). Dengan demikian hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh pegawai dalam sebuah instansi dapat memicu terjadinya tindak kecurangan (*fraud*). Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu seperti Suzana (2019) dan Irphani (2017) yang membuktikan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zahara (2017) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap fraud.

## 2. Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa

Nilai koefisien parameter berdasarkan analisis menunjukkan sebesar -0.141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,052 yang berarti sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan dalam persepsi para aparatur desa se-Kecamatan Denpasar Barat baik tidaknya sebuah sitem pengendalian internal dalam instansi tersebut tidak mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

Tindakan kecurangan (*fraud*) bisa saja dilakukan diluar dari sistem pengendalian internal yang telah terstruktur sedemikian rupa dengan melakukan kesepakatan tertentu yang tidak sesuai dengan ketentuan/prosedur sehingga adanya sistem pengendalian internal yang baik tidak lagi menjadi halangan untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) (Permatasari dkk, 2017). Hal ini membuktikan bahwa berhasilnya sebuah sistem pengendalian internal tidak hanya bertumpu pada prosedur pengendalian yang memadai untuk tercapainya tujuan organisasi, tetapi juga kepada setiap orang dalam organisasi sebagai faktor yang dapat membuat pengendalian internal tersebut berfungsi (Eldayanti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada kecurangan (*fraud*). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pramudita (2013) yang menyatakan bahwa pengendalian internal pengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*).

## 3. Pengaruh Budaya Etis Manajemen terhadap tindak kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa

Nilai koefisien parameter berdasarkan analisis menunjukkan sebesar -0.143 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,422, yang berarti budaya etis manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa budaya etis manajemen tidak dapat menekan kecurangan (*fraud*) yang mungkin saja terjadi dalam sebuah instnasi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan lain di luar organisasi seperti, faktor lingkungan eksternal dan internal individu itu sendiri.

Faktor-faktor eksternal yang pengaruhi perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan antara lain pengaruh keluarga, pengaruh nilai, moral serta agama, dan

pengaruh teman. Disamping faktor eksternal tersebut, faktor internal juga sangat berpengaruh terhadap perilaku individu. Salah satu contoh dari faktor internal tersebut yaitu faktor moral dari individu itu sendiri. Sehingga walaupun budaya manajemen pada sebuah instansi sudah etis, namun bila moral dari para pegawai instansi kurang etis maka mungkin saja kecurangan (*fraud*) dapat terjadi pada instansi tersebut. Moral dari individu itu sendiri juga dapat menentukan apakah perbuatan menyimpang seperti melakukan kecurangan (*fraud*) ialah sesuatu perihal yang benar ataupun salah (Najahningrum, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2013) dan Afsari (2016) yang menyatakan bahwa budaya etis manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Namun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan Setiawan dkk (2019) dan Mustikasari (2013) yang mengatakan bahwa budaya etis manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Koefisien parameter dari variabel Tekanan ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0.474 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0.000, maka dengan tingkatan signifikan yaitu dibawah 0,05 bisa dikatakan jika tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa. Sehingga semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh aparat desa maka semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan.
2. Koefisien parameter dari variabel Keefektifan Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) yaitu sebesar -0.141 dengan tingkatan signifikansi yaitu sebesar 0,052, maka dengan tingkatan signifikan lebih tinggi dari 0,05 bisa dikatakan jika keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pengelolaan dana desa. Hasil tersebut membuktikan bahwa baik/bagus tidaknya sebuah sistem pengendalian internal dalam instansi tidak mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*).
3. Koefisien parameter dari variabel Budaya Etis Manajemen ( $X_3$ ) yaitu sebesar -0.143 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,422, maka dengan tingkatan signifikan lebih tinggi dari 0,05 bisa dikatakan jika budaya etis manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa budaya etis manajemen tidak dapat menekan kecurangan (*fraud*) yang mungkin saja terjadi dalam sebuah instansi.

Bersumber pada kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang bisa diberikan ialah:

1. Bagi seluruh desa se-Kecamatan Denpasar Barat, diharapkan supaya melaksanakan sosialisasi dalam mendistribusikan kompensasi berupa gaji agar sesuai dengan harapan seluruh aparatur desa, melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya kejujuran dalam pengelolaan dana desa serta pentingnya melaksanakan kontrol diri terhadap kebutuhan uang tambahan.
2. untuk peneliti berikutnya, diharapkan menambah variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa selain variabel yang variabel bebas yang telah digunakan dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Afsari. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*Fraud*) di sektor pemerintahan berdasarkan teori *Fraud* triangle: persepsi pegawai pemerintahan (studi pada SKPD Kabupaten Jember)" Jember : Digital repository Universitas Jember
- Antikorupsi.org (2018, 25 Februari). Laporan tren penindakan kasus korupsi tahun 2018-ICW". Diakses pada 05 Oktober 2019, dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://antikorupsi.org/sites/default/files/laporan\\_tren\\_penindakan\\_kasus\\_korupsi\\_2018.pdf&ved=2ahUKEwiGuZKb8rrsAhWGXsKHYEzAQsQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw27uieMAZj3qKooOaId0Qqv](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://antikorupsi.org/sites/default/files/laporan_tren_penindakan_kasus_korupsi_2018.pdf&ved=2ahUKEwiGuZKb8rrsAhWGXsKHYEzAQsQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw27uieMAZj3qKooOaId0Qqv)
- Armstrong, Michael. 2009. *Armstrong's handbook of Human Resource Management Practice 11th Edition. United Kingdom: Kogan Page.*
- Balipost.com (2020, 11 Maret) "Anggota DPRD Bersaksi Kasus Korupsi APBDes Dauh Puri Klod". Diakses pada 23 Maret 2021, dari <https://www.balipost.com/new/2020/03/11/109042/Anggota-DPRD-Bersaksi-Kasus-Korupsi...html>
- Balipost.com (2020, 15 Januari). Prebikel Mulai Berani Korupsi". Diakses pada . 15 Nopember 2020, dari <https://www.balipost.com/news/2020/01/15/98700/Prebikel-Mulai-Berani-Korupsi.html>
- Balipuspanews.com (2020, 28 Januari) "Kasus Dugaan Korupsi Dana APBDes Dauh Puri Kelod Mulai Disidangkan". Diakses pada 23 Maret 2021, dari

<https://www.balipuspanews.com/kasus-dugaan-korupsi-dana-apbdes-dauh-puri-keled-mulia-disidangkan.html>

- Eldayanti. 2020 “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Kantor Desa se-Kecamatan Susust Kabupaten Bangli)” Denpasar : Fakultas Ekonomi, Universitas Hindu Indonesia.
- Irphani. 2017. “Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis, Dan Jabatan Dalam Pengelola Keuangan Terhadap *Fraud* (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro)” Lampung : Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Edisi 1. Yogyakarta : Andi
- Manossoh, H. 2016. “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Fraud* Pada Pemerintah Di Provinsi Sulawesi Utara” dalam Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 484-495. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
- Mustikasari. 2013 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraud* Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang” Semarang : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Permatasari, Kurrohman dan Kartika. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi)” dalam Jurnal Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 14 No. 1 Desember 2017: 37-44. Jember : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
- Peterson and Gibson. 2003. *Student health services : a case of employee fraud. Journal of Accounting Education* 21(1): 61-73
- Pramudita, A. 2013 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud* di Sektor Pemerintahan. (Persepsi Pegawai Pada Dinas Se-Kota Salatiga)” Semarang : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Pristiyanti, I. 2012 “Persepsi Pegawai Instansi Pemerintahan Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Fraud* di Sektor Pemerintahan” Semarang : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Rae, K., dan Subramaniam, N. (2008). “Quality of Internal Control Procedures: Antecedents and Moderating Effect on Organizational Justice and Employee Fraud”: *Managerial Auditing Journal*, Vol.23(2): Retrieved from [www.emerald.com](http://www.emerald.com) on September 30, 2013.

- Rae, Kirsty and Nava Subramaniam. 2008. *Quality of Internal Control Procedures Antecedents and Moderating Effect on Organizational Justice and Employee Fraud*. Manajerial Auditing Journal Vol. 23 no. 2. 2008 pp 104-124.
- Rasha, K., dan Andrew, H. 2012 “The New Fraud Triangle Model” dalam Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences.
- Setiawan, Nasron dan Willyanto. 2019. “Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Fraud* Di Sektor Pemerintahan Pada Dinas Kota Semarang” dalam Dinamika Sosial Budaya, Vol 21, No. 1. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Sinaga dan Dewi. 2018. “Pengaruh *Fraud Diamond* Dan Lemahnya Pengendalian Internal Terhadap Pencurian Kas” dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 7 No. 2 Oktober 2018. Kebayoran Lama dan Bandung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, dan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Skousen et al, 2008. “*Detecting and Predecing Financial Statement Fraud : The Effectiveness of Fraud Triangle and SAS No. 99*”. Diakses pada 10 Nopember 2021 dari [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1295494](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1295494)
- Sulastri dan Simanjuntak. 2014. “*Fraud* pada sektor pemerintahan berdasarkan faktor keadilan kompensasi, sistem oengendalian internal, dan etika orhanisasi pemerintah (studi empiris dinas pemerintahan provinsi DKI Jakarta)” dalam e-Journal Magister Akuntansi Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 199-227.
- Suzana, S. 2019 “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab *Fraud* Di Sektor Pemerintahan Kota Banjarbaru” Banjarmasin : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
- Tribun-Bali.com (2020, 29 Januari). “Dugaan Korupsi APBDes Dauh Puri Klod, Ariyaningsih Didakwa Pasal Berlapis”. diakses pada 15 Nopember 2020, dari <https://bali.tribunnews.com/2020/01/29/dugaan-korupsi-apbdes-dauh-puri-klod-ariyaningsih-didakwa-pasal-berlapis>
- Wilopo. 2006 “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia” Padang : STIE Perbanas-Surabaya